

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan proses dimana guru dan peserta didik bekerja sama untuk membantu peserta didik mencapai tujuan akademik mereka. Interaksi ini dapat terjadi di tempat pendidikan seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat. Pendidikan juga dianggap sebagai alat yang efektif untuk meningkatkan kecerdasan dan kepribadian siswa. Membimbing siswa untuk bertindak rasional dan bertanggung jawab saat menghadapi masalah lingkungan adalah salah satu aspek penting dari pendidikan lingkungan. Dalam ajaran Islam menganjurkan kepedulian terhadap alam, dan manusia di perintahkan untuk memelihara dan mengelola alam dengan baik. Oleh karena itu, sangat penting bagi siswa untuk mendapatkan pemahaman tentang lingkungan terutama di sekolah. (Sunani, 2021)

Al-Qur'an mengajarkan manusia untuk berperilaku baik terhadap semua makhluk yang hidup di bumi, termasuk lingkungannya. Dengan mengetahui bahwa semua ciptaannya hanya milik Allah SWT, kita belajar bahwa semua yang kita miliki adalah titipan yang harus dijaga dan dipertanggung jawabkan. Oleh karena itu, apa pun yang berkaitan dengan lingkungan harus tetap terjaga untuk kepentingan umum. Upaya berbuat baik untuk menjaga lingkungan sekitar termasuk mematuhi peraturan yang berlaku dan memperhatikan lingkungan dengan memelihara, merawat, dan menjaga kelestarian. Namun, masih banyak orang yang belum sadar akan hal itu, yang dapat berdampak buruk pada semua orang. pembinaan akhlak terhadap lingkungan harus dilakukan agar siswa berubah pandangan tentang betapa pentingnya menjaga lingkungan dan merawat lingkungan baik itu di masyarakat ataupun sekolah.

Untuk memenuhi kebutuhannya, manusia dapat memanfaatkan apa pun yang ada di sekitar mereka. Namun, pemanfaatan lingkungan manusia tidak boleh terlalu luas atau berlebihan karena akan berdampak pada semua makhluk hidup. Orang-orang bertindak terhadap lingkungan, terutama alam,

bukan hanya untuk kepentingannya sendiri, tetapi juga untuk memelihara, melestarikan, dan memakmurkannya dengan memenuhi kebutuhannya sehingga kemakmuran, kesejahteraan, dan keharmonisan hidup dapat dipertahankan. Penciptaan lingkungan dan kelestarian yang baik agar membawa kesegaran dan kenyamanan hidup tanpa menimbulkan kerusakan atau pencemaran, yang pada akhirnya mempengaruhi orang yang menciptakannya, dikenal sebagai perilaku baik lingkungan. Salah satu upaya sekolah dalam meningkatkan kepedulian siswa terhadap lingkungan yaitu dengan mengikuti kebijakan pemerintah untuk meningkatkan perilaku peduli lingkungan melalui program adiwiyata dan menerapkan pendidikan lingkungan hidup (PLH) didalam dunia pendidikan.

Untuk meningkatkan kualitas hidup bangsa dan memperbaiki kualitas manusia dalam membentuk masyarakat yang maju, adil, dan menguntungkan. Salah satu dari masalah yang dihadapi oleh negara Indonesia memiliki standar yang rendah edukasi. Pada dasarnya ada banyak variabel yang mempengaruhi keberhasilan akademik, antarlain; guru, siswa, sumber daya lingkungan, instruksional kurikulum dan salah satu komponen yang mempengaruhi kesuksesan siswa adalah faktor lingkungan sekitar. (Pradini 2019)

Untuk mewujudkan lingkungan sekolah yang berkualitas, tujuannya adalah menciptakan suasana yang mendukung dalam proses pembelajaran dan meningkatkan kesadaran serta keterlibatan publik dalam aktivitas sekolah sebagai bagian dari tanggung jawab dalam menjaga lingkungan dan mencapai perkembangan yang berkelanjutan. Dalam upaya ini, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kementerian Pendidikan bekerja sama dalam menerapkan Program Adiwiyata, yang diatur dalam Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 05 tahun 2013, yang menguraikan panduan pelaksanaan Adiwiyata.

Dalam mencapai tujuan Program Adiwiyata, ada empat komponen program yang harus digabungkan secara holistik untuk mencapai status sekolah Adiwiyata, yaitu: (1) Kebijakan yang mempertimbangkan aspek lingkungan, (2) Implementasi kurikulum yang mengintegrasikan isu

lingkungan, (3) Keterlibatan dalam kegiatan lingkungan yang melibatkan partisipasi aktif, dan (4) Pengelolaan infrastruktur yang mendukung dan ramah lingkungan. (Thobroni & Masyithoh, 2021)

Diantara empat program adiwiyata yaitu dirincikan ke dalam beberapa program seperti bank sampah, kegiatan sabtu bersih, meminimalkan sampah, termasuk plastic, dan lain-lain. Meskipun ada tempat sampah di depan kelas, siswa belum memilah sampah organik dan non-organik dengan benar. Serta belum ada hukuman bagi pelanggar yang membungan sampah sembarangan.

Pada tahun 1996, terjadi kesepakatan pertama antara Departemen Pendidikan Nasional dan Kementerian Lingkungan Hidup, yang kemudian diperbaharui pada tahun 2005 dan 2010. Sebagai langkah lanjutan dari kesepakatan tahun 2005, Kementerian Lingkungan Hidup pada tahun 2006 mengembangkan program pendidikan lingkungan hidup untuk jenjang pendidikan dasar dan menengah melalui program adiwiyata. Program ini diimplementasikan di 10 sekolah di Pulau Jawa sebagai model sekolah, dengan melibatkan perguruan tinggi dan LSM yang fokus pada Pendidikan Lingkungan Hidup. Sejak tahun 2006 hingga 2011, jumlah sekolah yang berpartisipasi dalam program adiwiyata baru mencapai 1.351 dari total 251.415 sekolah (SD, SMP, SMA, SMK) di seluruh Indonesia. Di antara mereka, terdapat 56 sekolah yang telah mendapatkan status adiwiyata mandiri, 113 sekolah sebagai penerima adiwiyata, dan 103 sekolah merupakan calon penerima adiwiyata. Sehingga, secara total, terdapat 272 sekolah (SD, SMP, SMA, SMK) di seluruh Indonesia yang telah diakui dengan penghargaan adiwiyata. Sebagian besar distribusi sekolah-s sekolah tersebut terdapat di Pulau Jawa, Bali, dan beberapa ibu kota provinsi lainnya. Meskipun demikian, jumlah ini masih tergolong sedikit, hal ini disebabkan oleh kesulitan dalam mengimplementasikan pedoman adiwiyata yang ada saat ini. (Kambuaya, 2012)

Di Indonesia, pada tanggal 19 Februari 2004, empat instansi yakni Kementerian Negara Lingkungan Hidup, Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata, Kementerian Agama, dan Kementerian Dalam Negeri telah

mengesahkan kebijakan Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH). Kebijakan ini bertujuan sebagai panduan bagi para pemangku kepentingan dalam melaksanakan serta mengembangkan PLH di Indonesia. Selain itu, kebijakan ini juga dianggap sebagai salah satu langkah solutif dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran mengenai perlindungan serta pengelolaan lingkungan hidup dalam konteks pembangunan melalui sistem pendidikan. (Kambuaya, 2012)

Pada tahun 2006, upaya untuk mempercepat pengembangan pendidikan lingkungan hidup, terutama di jalur pendidikan formal, diperkuat melalui kesepakatan kerja sama antara Departemen Pendidikan Nasional dan Kementerian Negara Lingkungan Hidup. Mereka bersama-sama mengembangkan program pendidikan lingkungan hidup di tingkat pendidikan dasar dan menengah melalui inisiatif program Adiwiyata. (Cicilia Sulastri, Asri Tresnawati, 2020)

Program Adiwiyata merupakan program holistik yang melibatkan partisipasi dari semua pihak, baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat, dalam rangka meningkatkan kesadaran lingkungan, terutama di kalangan siswa. Tujuan utama dari pengelolaan sekolah Adiwiyata adalah untuk menginspirasi siswa agar memiliki kesadaran dan tanggung jawab dalam menjaga, melestarikan, dan mengelola lingkungan hidup secara menyeluruh. Sekolah Adiwiyata mencakup semua jenis kegiatan yang berfokus pada sikap tanggung jawab terhadap lingkungannya dan menjadikan lingkungan sekolah yang baik. Program adiwiyata yang dilaksanakan di MTsN 11 Ciamis merupakan sekolah berwawasan lingkungan (*Adiwiyata*) berada di wilayah kabupaten Ciamis tepatnya di desa Mekarwangi. MTsN 11 Ciamis mengikuti program Adiwiyata pada tahun 2019 dan memperoleh segudang prestasi dari mulai tingkat kabupaten sampai tingkat nasional.

Selain itu dalam keberhasilan dalam program adiwiyata siswa sekolahnya sangat antusias untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang terkait dengan program adiwiyata. Sekolah tidak hanya memiliki tampilan luar yang ramah lingkungan, tetapi juga memiliki program dan aktivitas pendidikan

yang meningkatkan kesadaran dan kesadaran terhadap lingkungan. Sekolah melakukan berbagai program adiwiyata seperti, warung hidup, apotek hidup, green house, hidroponik, bank sampah, sabtu bersih, pungut bersih, mengurangi sampah plastik, dan sebagainya.

Sementara itu dilihat dari realisasi aktivitas siswa dalam kehidupan sehari-hari masih banyak yang tidak memperhatikan lingkungan, seperti membuang sampah sembarangan, dalam perilakunya acuh menghiraukan apa yang dilakukan, dan perbuatan-perbuatan yang mencerminkan ketidakpatuhan baik terhadap perintah agama serta aturan yang ada di sekolah. Sehingga masalah tersebut menarik untuk diteliti lebih lanjut dalam judul Skripsi “AKTIVITAS SISWA MENGIKUTI PROGRAM ADIWIYATA HUBUNGANNYA DENGAN AKHLAK MEREKA PADA LINGKUNGAN” (Penelitian Pada Siswa Kelas VIII di MTsN 11 Ciamis)”

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan maka penulis merumuskan permasalahan yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Bagaimana aktivitas siswa mengikuti program adiwiyata?
2. Bagaimana akhlak siswa terhadap lingkungan?
3. Bagaimana aktivitas siswa mengikuti program adiwiyata hubungannya dengan akhlak mereka terhadap lingkungan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui aktivitas siswa dalam mengikuti program adiwiyata.
2. Untuk mengetahui akhlak siswa terhadap lingkungan.
3. Mengetahui hubungan antara aktivitas siswa dalam mengikuti program adiwiyata hubungannya dengan akhlak siswa terhadap lingkungan.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Kegunaan secara teoritis: Hasil penelitian diharapkan dapat membantu pengembangan ilmu pengetahuan dengan berfungsi sebagai referensi atau rujukan untuk pustaka lain. Selain itu, diharapkan dapat memberikan informasi atau wawasan tentang bagaimana program

adiwiyata dapat membantu meningkatkan moralitas siswa.

2. Secara Praktis

a. Untuk Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh kepala sekolah untuk membuat kebijakan yang lebih baik tentang pendidikan agama melalui pembelajaran di dalam dan di luar kelas dan untuk mempertimbangkan kegiatan program adiwiyata.

b. Untuk Guru

Penelitian ini dapat digunakan oleh pendidik untuk menerapkan kebijaksanaan dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama melalui pembelajaran di dalam maupun di luar kelas dan membina moral siswa terhadap lingkungan.

c. Untuk peneliti lain

Untuk memperoleh pengetahuan tambahan, pengalaman, dan pemahaman berpikir kritis yang diperlukan untuk memperoleh kemampuan untuk memahami, memahami, dan menganalisis masalah yang diteliti. Studi ini dapat digunakan sebagai perbandingan untuk penelitian lain.

E. Kerangka Berpikir

Aktivitas merupakan suatu perbuatan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam kehidupannya sehari-hari yang berupa ucapan, perbuatan ataupun kreatifitas di tengah lingkungannya (Poerdawarminto, 1984). Dalam konteks pendidikan maka aktivitas dapat diartikan sebagai keterlibatan siswa dalam sikap, pikiran, perhatian dan kegiatan dalam proses pembelajaran guna menunjang keberhasilan proses pembelajaran tersebut. (A. Mahmud, 2017)

Adiwiyata adalah penghargaan yang diberikan kepada sekolah yang telah menerapkan pendidikan lingkungan hidup. Adapun bentuk penghargaan tersebut adalah untuk mengapresiasi sekolah yang dapat melakukan upaya meningkatkan pendidikan lingkungan hidup sesuai dengan aturan dan peraturan yang telah ditetapkan. (Karoma, 2022)

Adiwiyata merupakan sebuah program yang diselenggarakan oleh

kementerian negara untuk mendukung implementasi pembinaan dan pengembangan pendidikan lingkungan hidup. Program ini merupakan inisiatif dari kementerian lingkungan hidup yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran lingkungan di kalangan siswa dan sekolah dalam upaya pelestarian lingkungan.

Program ini mengharapkan partisipasi aktif dari semua anggota sekolah dalam berbagai kegiatan untuk menciptakan lingkungan yang sehat dan mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan. Tujuan dari program Adiwiyata adalah untuk membangun kesadaran lingkungan dan budaya peduli di antara anggota sekolah, serta menciptakan kondisi yang lebih baik di sekolah sebagai tempat pembelajaran dan penyadaran bagi anggota sekolah (termasuk guru, murid, dan staf lainnya) serta masyarakat sekitar dalam upaya pelestarian lingkungan hidup. Implementasinya didasarkan pada dua prinsip utama, yaitu partisipatif dan berkelanjutan.

Menjaga kelestarian alam adalah salah satu tanggung jawab sebagai *khalifatullah fi al-ardh*. Pada dasarnya, Al-Quran mengajarkan manusia untuk berbuat baik kepada semua orang, termasuk alam. Sebagai khalifah, harus ada interaksi antara manusia dan alam. Istilah "khalifah" sendiri berarti membantu, menjaga, dan membimbing semua makhluk untuk mencapai tujuannya yaitu terciptanya lingkungan yang baik (Yuniar, 2018)

Program Adiwiyata memiliki peranan yang signifikan dalam pengembangan lingkungan, terutama dalam memperkuat kesadaran dan budaya peduli terhadap lingkungan hidup, serta memperbaiki kondisi di sekolah agar dapat menjadi pusat pembelajaran dan dukungan bagi seluruh anggota sekolah (guru, murid, dan staff lainnya).

Untuk mencapai tujuan program Adiwiyata, ada lima komponen yang diintegrasikan menjadi satu kesatuan yang utuh dalam mewujudkan sekolah Adiwiyata, yaitu

1. Kebijakan Berwawasan Lingkungan: Sekolah mengembangkan dan menerapkan kebijakan yang mendukung pelestarian lingkungan hidup.

2. Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Lingkungan: Sekolah memasukkan pendidikan lingkungan hidup dalam kurikulum dan aktivitas belajar mengajar.
3. Kegiatan Berbasis Partisipatif: Siswa, guru, dan masyarakat sekolah terlibat aktif dalam kegiatan yang mendukung pelestarian lingkungan.
4. Pengelolaan Sarana Pendukung Ramah Lingkungan: Sekolah mengelola fasilitas dan sarana dengan prinsip ramah lingkungan, seperti pengelolaan sampah dan penggunaan energi terbarukan.
5. Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan: Program ini berfokus pada pembentukan karakter dan sikap siswa yang peduli terhadap lingkungan melalui berbagai kegiatan dan pembelajaran.

Dengan menerapkan lima indikator kompetensi ini, sekolah diharapkan dapat mencapai tujuan Program Adiwiyata, yaitu menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, hijau, dan sehat serta membentuk generasi muda yang peduli terhadap kelestarian lingkungan. (Thobroni & Masyithoh, 2021)

Adapun untuk mewujudkan lima indikator di atas, sekolah mempunyai beberapa program adiwiyata, yaitu:

1. Partisipasi dalam kegiatan penghijauan
2. Keterlibatan dalam pengelolaan sampah
3. Partisipasi dalam pemeliharaan kebersihan lingkungan
4. Keterlibatan dalam program hemat energi
5. Partisipasi dalam edukasi lingkungan

Kelima komponen di atas berpengaruh terhadap pengembangan kepribadian siswa untuk menjadi pelajar yang peduli pada lingkungan, baik itu dilingkungan sekolah atau pun dilingkungan disekitar mereka. Indikator dalam mengukur aktivitas siswa mengikuti program adiwiyata ini terdiri dari beberapa indikator, diantaranya:

1. *Visual Activities*, misalnya, membaca, mencoba, mengamati.
2. *Oral Activities*, seperti: menyatakan, bertanya, memberi saran, wawancara.

3. *Listeninng Activities*, percakapan, diskusi pidato.
4. *Motor Activities*, berkebun, beternak, melakukan percobaan.
5. *Emotional activities*, seperti, menaruh minat
6. *Mental activities*, sebagai contoh misalnya: menanggapi, mengingat

Untuk memahami aspek kedua, yakni akhlak siswa terhadap lingkungan, penting untuk mengetahui makna dari "akhlak" dalam bahasa Arab. "Akhlak" merupakan bentuk jamak dari kata "*khuluq*", yang mengacu pada karakter dan tabiat bawaan manusia sejak lahir. Namun, istilah "akhlak" juga merujuk pada keadaan jiwa yang mendorong individu untuk bertindak tanpa pertimbangan egois atau keinginan pribadi. Ini adalah konsep yang mencakup kondisi jiwa yang stabil dan bagaimana perilaku dilakukan tanpa kesulitan atau pemikiran yang mendalam.

Dalam konteks perlakuan terhadap lingkungan, akhlak melibatkan perilaku yang baik dan memperhatikan terhadap lingkungan sekitar, baik itu lingkungan manusia, hewan, maupun tumbuhan. Secara prinsip, kehidupan manusia diatur oleh norma dan aturan yang menentukan batasan perilaku yang dapat diterima atau tidak. Hukum berfungsi untuk menjaga ketertiban dalam kehidupan manusia, yang diharapkan menciptakan suasana kehidupan yang damai, sejahtera, dan bahagia. Kondisi ini disebut akhlak terpuji jika hal-hal baik keluar dari jiwa, dan sebaliknya.

Dalam Islam, akhlak memegang peran yang sangat signifikan, sehingga seluruh ajarannya selalu berfokus pada pembentukan dan peningkatan akhlak yang luhur, yang dikenal sebagai akhlakul karimah. Akhlak yang bersumber dari ajaran Allah SWT dan Rasul-Nya merupakan inti dari akhlak Islam. Rasulullah diutus untuk menyempurnakan akhlak, dengan tujuan untuk memperbaiki hubungan manusia dengan Sang Pencipta, serta hubungan yang harmonis antara sesama manusia dan alam semesta. Oleh karena itu, pentingnya pembinaan dan implementasi akhlak terhadap lingkungan sangatlah mendasar.

Proses pembentukan dan implementasi akhlak melibatkan upaya penanaman nilai-nilai perilaku yang baik terhadap Allah SWT, sesama

manusia, diri sendiri, dan lingkungan sekitar. Al-Qur'an mendasarkan ajarannya pada prinsip bahwa manusia harus berlaku baik kepada semua, termasuk terhadap lingkungan. Penerapan akhlak terhadap lingkungan merupakan instrumen penting dalam melindungi lingkungan dari berbagai ancaman yang dapat membahayakan jiwa, harta, kehormatan, keturunan, bahkan agama. Oleh karena itu, untuk mencapai kesejahteraan bersama, setiap individu atau kelompok dalam masyarakat perlu mengambil tindakan preventif dengan cara menjaga dan merawat lingkungan. Allah memberikan izin kepada manusia untuk memanfaatkan alam dan menjaganya demi kebaikan dan kebahagiaan umat manusia. Oleh karena itu, pengelolaan dan pemanfaatan alam harus dilakukan secara bijak.

Program Adiwiyata memiliki peranan yang sangat penting dalam menjaga dan merawat lingkungan, serta berperan dalam perkembangan lingkungan terutama dalam menerapkan kesadaran dan budaya peduli terhadap lingkungan hidup. Program ini juga berkontribusi dalam menciptakan lingkungan yang lebih baik sebagai tempat pembelajaran dan dukungan bagi anggota sekolah dan masyarakat umum. Dengan menjaga dan merawat kelestarian alam di sekitar, diharapkan dapat memberikan dampak positif untuk kepentingan bersama.

Selaras dengan hal ini, penting bahwa semua perilaku manusia harus berdasarkan pada ajaran yang telah ditetapkan, dengan motivasi yang berasal semata-mata dari Allah SWT. Untuk mencapai hal tersebut, hal ini sejalan dengan sasaran pendidikan Islam, yakni: (1) Menyadarkan individu tentang posisi dan peranannya di antara makhluk lain, serta tanggung jawab dalam kehidupannya; (2) Menyadarkan fungsi manusia dalam konteks hubungannya dengan masyarakat; (3) Menyadarkan manusia akan keberadaan Sang Pencipta alam dan mendorongnya untuk beribadah kepada-Nya; (4) Menyadarkan manusia tentang peranannya terhadap makhluk lain dan membimbingnya untuk memahami hikmah di balik penciptaan makhluk lain serta memberikan kemungkinan bagi manusia untuk mengambil manfaat dari penciptaan tersebut. (Arifin, 1994)

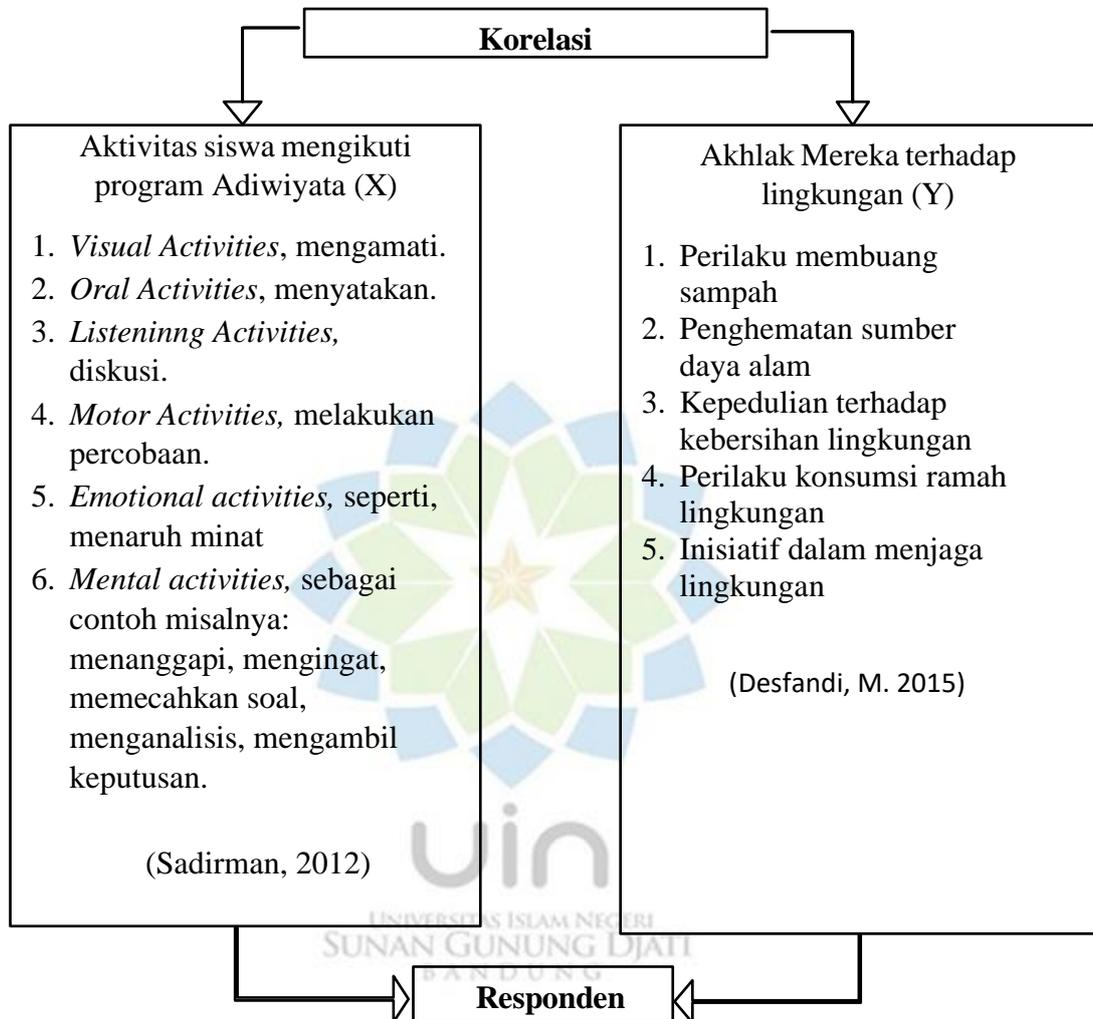
Dari keempat sasaran tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan Adiwiyata bertujuan untuk menyadarkan manusia akan kedudukan dirinya di atas bumi ini dan hubungannya dengan lingkungan serta penciptanya. Dan segala sesuatu harus didasari oleh perintah agama dan karena mengharap ridlha Allah SWT. Kesadaran akhlak siswa terhadap lingkungan di MTsN 11 Ciamis yang menjadi objek penelitian, dengan melihat: indikator-indikator dalam kehidupan disekolah pada siswa MTsN 11 Ciamis.

Adapun Konsep akhlak dalam penelitian ini terfokus pada akhlak kepada alam dengan indikator sebagai berikut:

1. Perilaku membuang sampah
2. Penghematan sumber daya alam
3. Kepedulian terhadap kebersihan lingkungan
4. Perilaku konsumsi ramah lingkungan
5. Inisiatif dalam menjaga lingkungan

Karena abstraknya aktivitas siswa mengikuti program adiwiyata hubungannya dengan akhlak siswa mereka terhadap lingkungan maka dalam penelitiannya dapat diamati dalam bersikap dan tingkahlaku.

Secara skematis kerangka pemikiran di atas dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1.1 Alur Kerangka Berpikir

F. Hipotesis

Hipotesis adalah solusi temporer untuk tujuan penelitian yang berasal dari kerangka pemikiran yang telah dibuat (Wiratna, 2021) Hipotesis merupakan pernyataan tentatif yang perlu dibuktikan kebenarannya dengan cara kenyataan- kenyataan. Hipotesis sering dikatakan pula sebagai pengambilan kesimpulan sementara dalam memecahkan suatu permasalahan.

Penelitian ini menyoroti dua variabel, yaitu variabel aktivitas siswa dalam mengikuti program adiwiyata (X), dan akhlak siswa terhadap

lingkungan (Y). dan berdasarkan kerangka pemikiran di atas, peneliti mengajukan hipotesis penelitian sebagai berikut: “Semakin siswa aktif dalam mengikuti program adiwiyata semakin baik akhlak mereka terhadap lingkungan”. Kemudian dirumuskan hipotesis statistic sebagai berikut: “Terdapat hubungan atau korelasi antara aktivitas siswa mengikuti program adiwiyata dengan akhlak mereka kepada lingkungan pada siswa kelas VIII di MTsN 11 Ciamis.

Adapun uji hipotesis penelitian ini adalah jika t hitung lebih besar daripada t tabel ($t_h > t_t$), maka H_0 diterima artinya terdapat korelasi yang positif atau signifikan antara mengikuti program adiwiyata hubungannya dengan akhlak mereka kepada lingkungan. Jika t hitung lebih kecil dari t tabel ($t_h < t_t$), maka H_1 ditolak, artinya tidak terdapat korelasi yang positif antara aktivitas siswa mengikuti kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila hubungannya dengan akhlak kepada alam. dalam program Adiwiyata berpengaruh terhadap akhlak siswa.

G. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan berbagai literatur yang telah penulis pelajari, penelitian tentang "Aktivitas Siswa Mengikuti Program Adiwiyata dan Hubungannya dengan Akhlak Mereka terhadap Lingkungan" merupakan topik yang masih baru. Meskipun demikian, penulis telah menemukan beberapa penelitian yang berkaitan dengan isu ini. Penelitian terdahulu sangat penting dalam sebuah penelitian untuk meninjau hasil karya sebelumnya, sehingga dapat memastikan kemurnian hasil karya tersebut terhindar dari plagiarisme dan menghadirkan inovasi. Berikut ini adalah beberapa penelitian yang terkait dengan Aktivitas Siswa Mengikuti Program Adiwiyata Hubungannya dengan Akhlak Mereka terhadap Lingkungan, yaitu sebagai berikut:

Pertama, Skripsi karya Mela Yuniar tahun 2018 dari Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang membahas tentang “*implementasi Program Adiwiyata dalam membentuk etika lingkungan siswa di SMP Negeri 45 Palembang*”. Penelitian ini berfokus pada pelaksanaan program dan faktor-faktor pendukung atau penghambatnya, menggunakan metode kualitatif

dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan lingkungan di sekolah tersebut telah diatur melalui surat keputusan dan terintegrasi dalam kurikulum mata pelajaran. Program ini berhasil mensosialisasikan kegiatan utama kepada siswa dengan pendekatan komprehensif, mendapatkan dukungan penuh dari komunitas sekolah. Kesimpulannya, sekolah ini berhasil menerapkan prinsip sekolah berwawasan lingkungan secara holistik, menciptakan kesadaran dan komitmen bersama dalam menjaga lingkungan, menjadikan Program Adiwiyata sebagai model pendidikan lingkungan yang efektif. Adapun perbedaannya terletak pada lokasi penelitiannya. Jika penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 45 Palembang, sedangkan penulis melaksanakan penelitian di MTsN 11 Ciamis. Selain itu penelitian ini lebih menjelaskan implementasi program adiwiyatanya sedangkan penulis membahas tentang hubungannya dengan akhlak mereka kepada lingkungan.

Kedua, Artikel ilmiah yang berjudul “*Implementasi Program Adiwiyata Sebagai Sarana Penanaman Akhlak Kepada Alam Peserta Didik di SDN SOGAN*” karya Annisa Dwi W dan Henry Aditia R. membahas hubungan antara lingkungan dan perilaku manusia. Penelitian ini menyoroti bahwa perilaku manusia yang tidak bertanggung jawab dan abai terhadap lingkungan dapat menyebabkan kerusakan lingkungan. Pendidikan lingkungan di sekolah dianggap sebagai cara efektif untuk menumbuhkan kesadaran lingkungan dalam masyarakat. Program Adiwiyata diperkenalkan sebagai inisiatif budaya sekolah yang bertujuan untuk membentuk perilaku peduli lingkungan pada siswa. Penelitian ini bertujuan untuk memahami implementasi Program Adiwiyata dan menggambarkan program tersebut sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai lingkungan pada siswa di Sekolah Dasar Sogan. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dengan data yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Program Adiwiyata di SDN Sogan telah dilakukan dengan baik sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup, yang meliputi

kebijakan berwawasan lingkungan, penerapan kurikulum berbasis lingkungan, kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, dan pengelolaan fasilitas yang ramah lingkungan. Program Adiwiyata di SDN Sogan dianggap sebagai contoh nyata dalam pelaksanaan program ini. Perbedaan utama dengan peneliti adalah pada metode yang digunakan, penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan fokus pada pengimplementasi Program Adiwiyata, sementara penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan lebih menekankan pada hubungan program adiwiyata dengan akhlak siswa terhadap lingkungan.

Ketiga, Artikel ilmiah yang berjudul “*implementasi Program Adiwiyata dalam Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan di MTs Negeri 7 Kediri*”, yang membahas karakter peduli lingkungan di sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Adiwiyata di MTs Negeri 7 Kediri telah dilaksanakan dengan baik. Kegiatan yang dilakukan di sekolah ini meliputi berbagai aktivitas untuk meningkatkan kesadaran lingkungan di kalangan siswa dan staf sekolah, seperti penanaman pohon, pengelolaan sampah, dan pengembangan fasilitas ramah lingkungan. Faktor pendukung dalam implementasi program ini antara lain partisipasi aktif siswa, peran serta stakeholder, fasilitas yang memadai, serta dukungan dari masyarakat sekitar. Namun, ada beberapa hambatan yang ditemui dalam pelaksanaan program ini. Hambatan tersebut termasuk kebiasaan baru yang perlu ditanamkan pada siswa dan guru baru, kurangnya pemahaman tentang pentingnya menjaga lingkungan, serta kurangnya konsistensi dalam menerapkan kebijakan lingkungan. Untuk mengatasi hambatan ini, sekolah melakukan evaluasi berkala terhadap kegiatan yang dilakukan, mempertahankan program-program yang sudah berjalan, dan mendapatkan pengawasan dari pemerintah daerah.

Dari hasil penelitian terdahulu penulis menjelaskan gambaran penelitian sebelumnya mengenai bagaimana implementasi program adiwiyata. Selain itu, dari penelitian sebelumnya belum ada yang mengkaji dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis.